

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar), maka penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memahami dan menghayati keefektifan, keberhasilan dan perkembangan system pendidikan sekolah ini yang terfokus pada manajemen/pengelolaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya, dan karena itu peneliti harus turun di lapangan.¹

Dalam perspektif keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian pendidikan adalah “untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.”²

Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun di lapangan, mempelajari suatu

¹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

²Donald Ary et al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, ter. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 45.

proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut,³ dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap *realitas* kehidupan social masyarakat secara langsung.⁴

Sedangkan apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*) atau naturalistik. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵ Hal senada diungkapkan oleh Arief Furchan bahwa pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.⁶

Melalui pendekatan kualitatif inilah, diharapkan terangkat gambaran mengenai *aktualitas*, *realitas* sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat *indisinkretis* namun penting, yang diceritakan oleh

³Nana S, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

⁴Masykuri Bakri (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teoritis dan Praktis*, (Malang: VisiPress, 2002), 58.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁶Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-22.

orang-orang yang ada di lapangan, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti, tanpa *intervensi* terhadap variable-variable proses yang sedang berlangsung.

Diantara ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Arifin adalah:

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami atau lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, seperti: hasil pengamatan, hasil pemotretan, cuplikan tertulis, dokumen dan catatan lapangan
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses, bukan pada hasil
4. Penelitian kualitatif bersifat induktif, dimulai dari lapangan, yakni fakta *empiris* atau *induktif*
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna atau *interpretasi*, mengutamakan kepada bagaimana orang mengartikan hidup.⁷

Secara *aplikatif*, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitannya dan budaya keberagaman dengan berusaha masuk kedalam dunia *konseptual* para subyek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam penelitian ini, ungkapan-ungkapan meliputi kata-kata, *artefak-artefak*, dan symbol-symbol yang *ekspresi* dari subyek penelitian.

⁷Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu- Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), 45.

Melalui *ekspresi* tersebut, peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam budaya yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendiskripsikan suatu latar, obyek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara *intensif* mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara *empiris* yang meng-*investigasi* fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life konteks*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam hal ini yang diteliti adalah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di dua lembaga yang memiliki karakter yang berbeda.

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga yang menjadi subyek peneliti ini, situs dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan, terutama dalam hal manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di dua lembaga tersebut yang memiliki karakter

berbeda, sehingga penelitian ini cocok jika menggunakan rancangan studi multi situs.

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan pengumpulan data pada lokasi pertama yaitu SMPN 1 Sutojayan Blitar. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada lokasi kedua yaitu SMPN 2 Sutojayan Blitar. Penelitian ini juga dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologi (*phenomenological approach*) seperti yang telah dijelaskan diatas.

Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena didunia konseptual subyek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subyek disekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subyek dari sudut pandang subyek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.

B. Kehadiran Peneliti

Instruman utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan peneliti sebagai instrument mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrument adalah subyek lebih tanggap dengan

maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruhan bagian setting untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara cepat, terarah, gaya dan topic pembicaraan dapat berubah- ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi. Dengan demikian peneliti merupakan istrument kunci untuk menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai lokal yang berbeda dimana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisisioner.⁸

Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrument adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungkinan subyektifitas, baik dari peneliti maupun responden.

Peneliti harus dapat berusaha menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya penelitian kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh *intervensinya* terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitiannya.

⁸*Ibid.*, 4.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan data informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data. Disamping itu karena penelitian kualitatif yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena social dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk *psikis*, sosial budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi *learning from people*. Disamping mneliti manusia juga belajar dari manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan.⁹

Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan *rapport*, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterbukaan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri. Oleh karena itu proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan yang baik dengan yang diteliti senantiasa penulis ciptakaan di lapangan sehingga informan merasa sebagai narasumber. Kesempatan ini terus penulis gunakan agar informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasikan hal-hal yang diperlukan peneliti.

⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...122.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 yang beralamat di jalan Raya Barat No. 52 Lodoyo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.¹⁰ Sedangkan SMPN 2 Sutojayan beralamat di jalan Raya Barat No. 65 Lodoyo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.¹¹ Kedua lembaga ini memiliki keunikan sebagai berikut:

1. Lembaga SMPN 1 dan SMPN 2 Sutojayan ini letak lokasinya berhadap-hadapan sehingga memicu daya saing antara pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan lembaganya supaya berkualitas
2. Meskipun letak lokasi di pinggiran Kabupaten Blitar bagian selatan ini tidak menyurutkan minat masyarakat untuk memasukkan anaknya pada lembaga tersebut, hal ini terbukti masyarakat sering dilema ketika mendekati tahun ajaran baru untuk menyekolahkan anaknya diantara kedua lembaga tersebut
3. Ratusan alumni dari SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar banyak yang diterima masuk pada SMA/ MA favorit
4. Kedua lembaga ini ditetapkan pemerintah sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN).

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam

¹⁰Hasil Observasi pada tanggal 22 Desember 2014.

¹¹*Ibid*

rangka memahami sebuah fenomena. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹²

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subyek (*informan*) yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di kedua lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses dan aktifitas yang berkenaan dengan kepala sekolah serta guru.

Untuk mendapatkan data peneliti perlu menentukan sumber data yang baik. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan data, sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data*. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen-

¹²W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang:Winaka Media, 2003), 7.

dokumen yang relevan dengan focus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan focus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data*.¹³

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Informan (*people*)

Dalam penelitian ini informan dilakukan sehubungan dengan kriteria tersebut diatas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan.

Pertama dengan teknik *sampling purposive*, teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data. Penggunaan teknik *purposive* ini peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling disini bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subyektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul dilapangan.

Kedua snowball sampling adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu keinforman lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola

¹³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data sama dengan data sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga internal sampling yaitu pemilihan *sampling* dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam focus. Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan focus penelitian secara *integrative*.¹⁴

2. Lokasi (*place*)

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti yang juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti dalam penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar.

3. Dokumen (*paper*)

Paper (dokumen) merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.¹⁵ Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang

¹⁴Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*, ...123.

¹⁵*Ibid.*, 101.

berhubungan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di dua lembaga pendidikan tersebut.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus (*cross- case analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang *relevan*. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah di SMPN 1 Sutojayan dan

¹⁶*Ibid.*, 123.

SMPN 2 Sutojayan Blitar, guru guna memperoleh data tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁷

2. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung

159. ¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),

¹⁸*Ibid.*, 160.

pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁹ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi di lengkapi data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

F. Analisis Data

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.²⁰

Analisis data kualitatif memiliki proses sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya
3. Berpikir dengan jalan membuat kategori agar data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²¹

Sedangkan tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata-kata kunci itu berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menuliskan model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan.²²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis deskriptif melalui tiga cara, yaitu: mereduksi data,

²⁰Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157.

²¹*Ibid.*, 163.

²²*Ibid.*, 248.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²³ Sesuai dengan data yang diperoleh di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yang berpedoman pada metode berfikir induksi dan deduksi. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.²⁴

Sebelum data dianalisis oleh peneliti, terlebih dahulu diolah (*data processing*) kemudian dilakukan proses *editing* yaitu data diperiksa terlebih dahulu oleh peneliti secara seksama kemudian dilanjutkan dengan pemberian kode (*coding*) agar mempermudah dalam teknik analisis data.²⁵ Dalam penelitian ini akan menggunakan dua analisis data, yaitu: analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data dalam Situs

Dalam melakukan analisa data dalam situs dilakukan dengan menggunakan berbagai tahap yaitu:

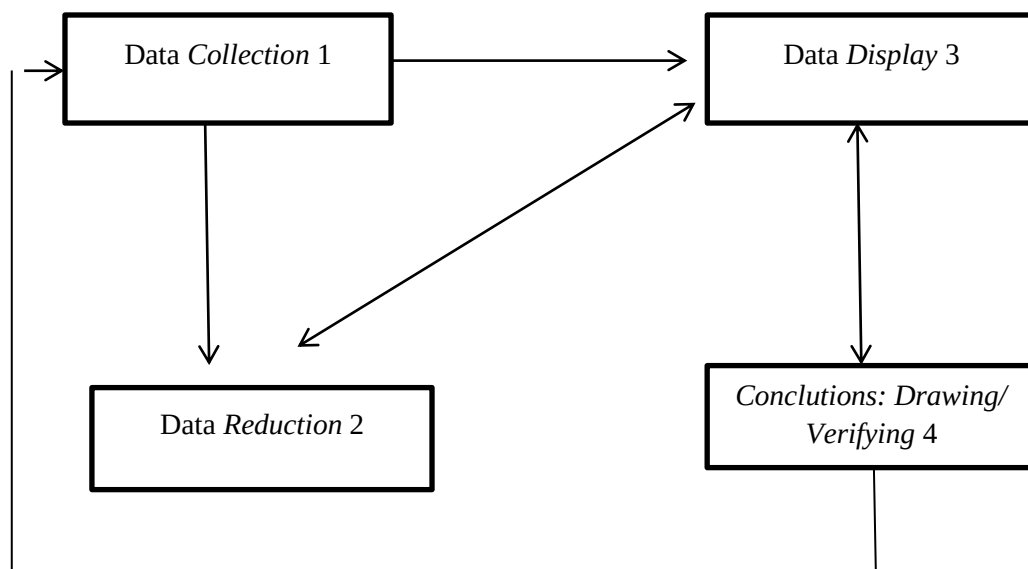
- a. Analisa data sebelum memasuki lapangan pada tahap ini hanya bersifat sementara, artinya jika obyek yang dilihat tidak sesuai dengan analisa awal maka peneliti dapat merubah hasil, sementara setelah didukung berbagai hasil.

²³Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis*, Ter. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1994), 16-19.

²⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 89.

²⁵Sanapiah, Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1992), 23.

- b. Analisa data selama di lapangan yang menggunakan analisa data Miles and Huberman yang telah menggunakan berbagai langkah yang harus dilalui agar mendapatkan data yang akurat. Data yang akurat dapat memudahkan peneliti membuat laporan. Semuanya dapat dilihat dari langkah-langkah penelitian Miles and Huberman seperti data di bawah ini:



Gambar 3.1 Langkah-langkah dari Milles and Hubermen.²⁶

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di

²⁶Milles dan Hubermen, *Qualitative*,...16-19.

lapangan.²⁷ Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Data berupa hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Karena mengingat bahwa reduksi data ini terjadi secara berulang, jika ditemukan data yang tidak cocok sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali supaya data yang diperoleh valid.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi sederhana.²⁸ Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar.

²⁷*Ibid.*, 18.

²⁸*Ibid.*, 19.

3) Kesimpulan (*ConclusionDrawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data (*informan*), baik melalui pengamatan peran serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi dijadikan satu untuk ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan ini bersifat induktif.

c. Analisis data setelah penelitian

Analisis ini dilakukan setelah data dikumpulkan yang mana pada tahap ketiga, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian.

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMPN 1 Sutojayan Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat

penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori *substantif* I.

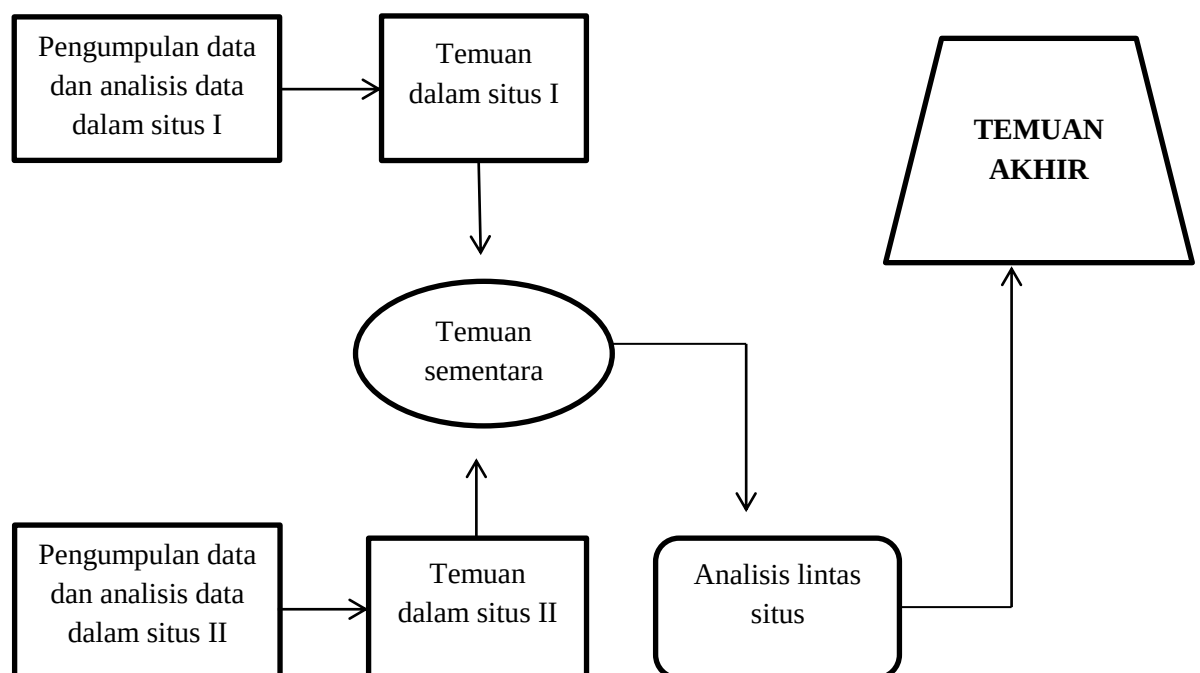
Proposisi-proposisi dan teori *substantive* I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMPN 2 Sutojayan Blitar). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara *simultan* untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan yang dilakukan dalam analisis situs ini adalah:

- a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu

- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs
- c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan
- d. Merekonstruksi ulang proposisi proposisi sesuai fakta dari masing-masing situs individu, dan
- e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan

Adapun siklus analisis data lintas situs sebagaimana dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.2 Siklus analisis data lintas situs

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.²⁹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibilitas*). Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,³⁰ Pengecekan *kredibilitas* derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi *criteria* (nilai) kebenaran. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan

²⁹Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian*,.. 170.

³⁰Y.S. Lincoln & Guban E.G, *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

peneliti lain; 3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) *transferibilitas* atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.³¹ Pengujian terhadap *credibilitas* data dalam penelitian ini dilakukan dengan *triangulasi* sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan *verifikasi* terhadap data. *Verifikasi* terhadap data manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *independent interview* dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.

³¹Y.S. Lincoln & Guban E.G, *Naturalistic Inqueiry...*, 289-331.

c. *Triangulasi* untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Yang dimaksud dengan *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³² Pada penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi* dengan sumber dan *triangulasi* metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan

³²*Ibid.*, 331.

orang; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³³ Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menggunakan *triangulasi* metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan masing-masing kepala sekolah dikroscekan dengan para guru, data dengan teknik wawancara dikroscekan dengan observasi/dokumentasi. Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat (*peer reviewing*). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan

³³H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.

dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.³⁴

2. Keteralihan (*Transferability*), standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.³⁵

3. Kebergantungan (*dependability*), teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, *interpretasi* temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan audit *dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk me-review

³⁴Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data...*, 332-333.

³⁵*Ibid.*, 334.

atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan dependent auditor atau para ahli dibidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promoter.³⁶

4. Kepastian (*confirmability*), *confirmabilitas* atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan *interpretasi* yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.³⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap serta lamanya waktu yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Penentuan tahapan kegiatan serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 325.

³⁷*Ibid.*, 236.

terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "*tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, tahap penulisan laporan*",³⁸ Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, tahap ini peneliti mempersiapkan untuk mendapatkan suatu masalah, kemudian mendiskusikannya dengan teman-teman sejawat untuk meminta masukan tentang masalah yang peneliti temukan, kemudian mencoba mengemukakan kepada dosen pembimbing dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian yaitu: Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar dalam bentuk proposal. Pada tahap seminar, proposal tersebut diseminarkan dengan diuji oleh tiga dosen IAIN Tulungagung yaitu Dr. Maftukhin, M. Ag, Dr. Abdul Aziz, M.Pd. I, Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.

Berdasarkan hasil seminar tersebut ternyata banyak masukan-masukan baik dari dari Dosen Penguji seminar proposal

³⁸*Ibid.*,127.

dan hasil seminar proposal tersebut menyatakan bahwa proposal tesis layak untuk dilanjutkan. Akhirnya peneliti melakukan konsultasi secara aktif kepada para dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan akhirnya peneliti melakukan studi pendahuluan di lokasi obyek penelitian. Setelah usulan penelitian dianggap cukup layak, maka peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke Pascasarjana IAIN Tulungagung.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala SMPN 1 Sutojayan dan SMPN 2 Sutojayan Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar *valid*, *akuntabel* sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.³⁹

³⁹*Ibid.*, 130.